

STUDI AGRIBISNIS DAN TINGKAT KEUNTUNGAN USAHATANI SAYURAN HIDROPONIK GREEN CORNER KOTA PALEMBANG

Study of Agribusiness and Profit Levels of Green Corner Hydroponic Vegetable Farming in Palembang City

Yogi¹, Novi Apriani^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang

Jalan Jendral A.Yani 13 Ulu Palembang

*e-mail korespondensi: noviapriani003@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the agribusiness system of vegetable farming and to determine the level of profit from the Green Corner hydroponic vegetable farming in Palembang City. The research method used in this research is a descriptive method. The sampling method used in this research is the purposive sampling method, namely the sampling of respondents deliberately with certain considerations. The respondent in this study was 1 respondent. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The data processing methods used are editing, coding and tabulating. The data analysis method used is a descriptive method with a quantitative approach. The results of the research show that the agribusiness system for vegetable farming in Hydroponic Green Corner, Palembang City is by carrying out several series such as 1) the production facilities procurement subsystem, purchasing equipment directly in the Palembang City area and through online media, 2) the farming subsystem by preparing planting media, sowing seeds, vegetables, vegetable planting and care. 3) marketing subsystem by conducting marketing using the 4P marketing mix (Product, Price, Place and Promotion). The profit level in the Green Corner hydroponic vegetable farming business in Palembang City is 3.0. This shows that hydroponic vegetable farming at the Green Corner in Palembang City is profitable and worth continuing

Keywords: Agribusiness, Profit rate, Hydroponics

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem agribisnis usahatani sayuran dan untuk mengetahui tingkat keuntungan dari usahatani sayuran hidroponik Green Corner Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel responden secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Responden dalam penelitian ini adalah 1 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah editing, coding dan tabulating. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan sistem agribisnis usahatani sayuran di Hidroponik Green Corner Kota Palembang adalah dengan melakukan beberapa rangkaian seperti 1) subsistem pengadaan sarana produksi melakukan pembelian peralatan langsung di daerah Kota Palembang dan melalui media online, 2) subsistem usahatani dengan melakukan persiapan media tanam, penyemaian bibit sayuran, penanaman sayuran dan perawatan. 3) subsistem pemasaran dengan melakukan pemasaran menggunakan bauran pemasaran 4P (Product, Price, Place, dan Promotion). Tingkat keuntungan pada usahatani sayuran hidroponik Green Corner Kota Palembang adalah 3.0. Hal ini menunjukkan usahatani sayuran di hidroponik Green Corner Kota Palembang menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci : Agribisnis, Tingkat keuntungan, Hidroponik

PENDAHULUAN

Indonesia rentan mempunyai masalah ketahanan pangan, hal tersebut terlihat pada kebijakan Pemerintah mengimpor beras dari berbagai negara untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri pada beberapa tahun terakhir. Masalah ketahanan pangan, menurut Dirjen SDA harus terus mendapat perhatian serius. Tidak hanya Pemerintah, tetapi juga perhatian dari seluruh komponen masyarakat. Pasalnya, alih fungsi lahan beririgasi teknis terus meningkat dengan jumlah rata-rata 40 ribu ha per tahun (Abdul, Marqin dan Iwan, 2017)

Isu ketahanan pangan diselesaikan dengan melibatkan semua pihak termasuk masyarakat/petani pelaksana sehingga menjamin adanya ketersediaan dan keterjangkauan pangan secara nasional bagi masyarakat baik harga maupun aksesibilitas. Adapun kondisi pertanian dalam rangka menghadapi kondisi saat ini agar menuju masyarakat yang sejahtera. Optimalisasi pengelolaan lahan pekarangan untuk pengembangan usahatani tanaman sayuran perlu ditingkatkan pelaksanaannya agar dapat memberikan peningkatan produksi dan meminimalkan terjadinya gejolak harga yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani dan daerah (Karyana, 2020)

Sasaran Strategis (SS) Kementerian Pertanian tahun 2020- 2024 disusun menggunakan metode Balanced Scorecard (BSC) dan pendekatan empat perspektif yaitu stakeholders, customer, internal process dan learning and growth perspective Sasaran Strategis (SS) dan indikator kinerja utama yang ingin dicapai dalam periode Tahun 2020-2024 adalah meningkatnya Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan yang berkualitas, strategi yang dimaksud antara lain dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dalam mendukung ketahanan pangan nasional untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan

Sebagai usaha agribisnis, komoditas hortikultura (khususnya tanaman sayuran) merupakan sumber pendapatan tunai bagi masyarakat dan petani skala kecil, skala menengah, dan skala besar. Komoditas hortikultura mempunyai nilai jual yang tinggi, jenis yang beragam, sumber daya hayati dan teknologi yang sudah tersedia, serta potensi serapan pasar di dalam dan luar negeri yang terus meningkat, dan apabila komoditas hortikultura dikelola secara optimal, maka akan menghasilkan usaha ekonomis yang dapat bermanfaat untuk menanggulangi kemiskinan, menyediakan lapangan pekerjaan

di perkotaan, mencukupi kebutuhan pangan dan dapat memperbaiki gizi masyarakat, penyedia bahan baku, dan dapat meningkatkan pendapatan petani yang berperan sebagai produsen (Andie, 2021).

Seiring dengan perkembangan dan adanya peningkatan pengetahuan konsumen terhadap kesehatan, bahaya pestisida, serta isu ramah lingkungan, budi daya tanaman sayuran dilakukan dengan cara hidroponik. Usaha sayuran dengan teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan sistem konvensional, yaitu ramah lingkungan, produk yang dihasilkan higienis dan sehat, pertumbuhan tanaman lebih cepat, kualitas hasil tanaman dapat terjaga, dan kuantitas dapat lebih meningkat. Sayuran hidroponik mulai diminati masyarakat untuk dikonsumsi sehari-hari. Peningkatan konsumsi sayuran hidroponik memberikan peluang besar untuk usaha sayuran hidroponik

Teknologi hidroponik merupakan metode bercocok tanam tanpa tanah, tetapi menggunakan larutan nutrisi sebagai sumber. Teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan teknik bertanam secara tradisional. Keunggulan hidroponik antara lain ramah lingkungan, produk yang dihasilkan *higienis*, pertumbuhan tanaman lebih cepat, kualitas hasil tanaman dapat terjaga, dan kuantitas dapat lebih meningkat. Sayuran yang diproduksi dengan sistem hidroponik juga menjadi lebih sehat karena terbebas dari kontaminasi logam berat industri yang ada di dalam tanah, segar dan tahan lama serta mudah dicerna.

Sayuran yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi hidroponik memiliki kualitas yang lebih baik dibanding sayuran konvensional namun biaya yang diperlukan tinggi (Indriasti, 2013). Oleh karena itu, segmen pasar yang dituju umumnya yaitu kalangan menengah ke atas. Dengan kualitas yang tinggi dan segmen pasar khusus tersebut, sayuran hidroponik dapat dijual dengan harga premium atau harga yang jauh lebih tinggi dibanding dengan harga pasar. Sayuran hidroponik yang diproduksi dipasarkan ke supermarket, swalayan, hotel dan restoran. Sayuran hidroponik yang dipasarkan biasanya merupakan sayuran yang memiliki nilai jual yang tinggi (*high value*) seperti pakcoy, selada, sawi samhong, sawi putih, kangkung dan lain sebagainya.

Bertanam secara hidroponik digemari oleh masyarakat yang tinggal di perkotaan, hal ini dikarenakan sistem hidroponik tidak membutuhkan lahan yang luas. Anda bisa meletakkan Perhatian masyarakat yang tinggi pada kesehatan, menjadikan sistem pertanian

hidroponik terutama untuk komoditi sayuran hidroponik memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, walaupun dihadapi dengan berbagai macam kendala seperti biaya produksi, banyak produsen sayuran hidroponik yang bermunculan di Indonesia. Peningkatan pengetahuan konsumen terhadap kesehatan, bahaya pestisida, serta isu ramah lingkungan membuat sayuran hidroponik mulai diminati masyarakat untuk dikonsumsi sehari-hari.

Kota Palembang merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan, Kota Palembang juga merupakan daerah penghasil sayuran hidroponik di Provinsi Sumatera Selatan. Kota Palembang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap produksi sayuran hidroponik di Provinsi Sumatera Selatan (Dinas Pertanian dan Hortikultura Kota Palembang, 2023). Komoditi sayuran hidroponik yang dibudidayakan di kota Palembang antara lain: Pakcoy, Selada, Caisim dll. Banyaknya komunitas usaha hidroponik di kota Palembang membuat kota Palembang menjadi salah satu penyumbang jenis sayuran hidroponik di Provinsi Sumatera Selatan

Dalam sistem agribisnis, keterkaitan antara subsistem dapat berjalan apabila terdapat hubungan yang saling menguntungkan secara proporsional dan saling mendukung antar pelaku dalam sistem komoditas bersangkutan. Keterkaitan yang saling menguntungkan secara proporsional tersebut merupakan fondasi yang kuat untuk menjamin pemenuhan hak-hak dan kebutuhan para pelaku dalam sistem agribisnis.

Dari hasil wawancara saat melakukan prasurvey, menurut pemilik usaha Hidroponik *Green Corner* Palembang mengatakan bahwa akhir-akhir ini usaha sayuran hidroponik mengalami peningkatan biaya produksi dan bibit tanaman sayuran dimana saat ini peralatan dan bahan mengalami kenaikan harga dari sebelumnya, salah satunya adalah pada bahan netpot hidroponik mengalami kenaikan Rp. 200 yang sebelumnya Rp. 300 menjadi Rp. 500, selain dari itu juga pada bahan nutrisi yang selalu mengalami kenaikan harga setiap bulannya. Hal ini akan mempengaruhi keuntungan usaha Hidroponik *Green Corner* Palembang. Namun karena tidak melakukan pencatatan secara akurat, maka tidak dapat diketahui seberapa besar biaya produksi dan keuntungan usaha hidroponik *Green Corner* Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Hidroponik *Green Corner* Palembang, dipilihnya Hidroponik *Green Corner* Palembang mengingat Hidroponik *Green Corner* Palembang merupakan salah satu usaha sayuran dengan cara hidroponik di Kota Palembang namun untuk Hidroponik *Green Corner* Palembang adalah usaha jenis hidroponik paling banyak memproduksi jenis sayuran. Untuk itu peneliti menentukan Hidroponik *Green Corner* Palembang sebagai objek penelitian.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang penulisannya berusaha untuk menggambarkan subjek atau objek yang ditelitinya secara lebih mendalam, terperinci, dan luas. Metode ini biasanya digunakan guna memecahkan atau menjawab suatu persoalan dengan mengumpulkan data-data, melakukan analisis, klasifikasi, membuat kesimpulan, dan laporan.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel responden secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam menentukan responden adalah orang yang paling mengetahui tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti tentang usaha hidroponik. Adapun responden yang diambil adalah 1 orang pemilik usaha Hidroponik *Green Corner* Palembang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengamatan (observasi) dimana metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti (Noor, 2010).

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dari dekat terhadap fenomena obyek yang terjadi atau diteliti, sehingga memungkinkan untuk memperoleh gambaran dari fenomenayang sulit diperoleh dari orang-orang yang dijadikan sumber data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden yang telah dijadikan sumber data. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh dari sumber data yang lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan teknik ini akan terkumpul data yang diperoleh dari narasumber tetapi terdapat pada berbagai sumber tertulis, seperti dokumen-dokumen yang dikeluarkan dengan cara memilih dokumen-dokumen yang ada dan diambil data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Data yang dikumpulkan terdiri atsa data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada para anggota Kelompok Wanita tani (KWT) Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dengan menggunakan daftar pertanyaan atau koesioner.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian contoh dari instasi yang terkait adalah pemerintah desa instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Moh Pabundu Tika (2005) sebelum melakukan analsis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing*, *coding* dan *tabulating*.

1. Editing

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam *editing* ini adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

2. Coding

Coding atau pemberian kode adalah

pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Dalam tahap koding biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data.

3. Tabulating

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam pola tabel dengan cara membuat tabel berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti merumuskan data kedalam kolom-kolom tabel atau mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dengan teliti dan teratur. Proses ini dilakukan sampai dengan terwujudnya tabel-tabel selanjutnya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Agribisnis Usahatani Sayuran Hidroponik Green Corner Palembang

Pengadaan sarana produksi baik peralatan maupun sarana tersebut didapatkan oleh bapak Adie Alqodry dengan membeli di wilayah Kota Palembang dan juga sebagian peralatan ada yang dibeli melalui online (Platform). Beberapa peralatan sebagai sarana produksi dalam usaha hidroponik sendiri terdiri dari (Pipa Paralon, *Holesaw*, Bor, Gerinda, Tang, Timbangan, Netpot, Tray, *Total Dissolved Solid*, Pompa Air, Drum Plastik, Pisau, Gunting Dan Plastik UV).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di usaha Hidroponik *Green Corner* Palembang dapat dilihat cara melakukan sistem usaha hidroponik mulai dari persiapan media tanam, penanaman, perawatan, dan pemanenan berikut :

a. Pemilihan Bibit Sayuran

Pemilihan jenis tanaman dalam sistem hidroponik sangatlah penting karena hal ini dapat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Bibit sayuran yang akan digunakan dalam melakukan budidaya baik pakcoy, caisim maupun selada adalah jenis sayuran yang di produksi oleh hiroponik, karena ketiga sayuran diatas menjadi salah satu sayuran yang banyak diminati masyarakat akan kebutuhan sayuran sehat. Pembelian bibit dilakukan ditempat yang sudah biasa yang terletak di Kota Palembang sendiri.

b. Persiapan Media Tanam

Media tanam yang digunakan untuk usaha hidroponik yaitu seperti rockwool, pipa

paralon, holesaw, netpot, tray, pompa air dan drum plastik. Bahan-bahan tersebut digunakan sebagai pembuatan media tanam. Tanaman yang di usahakan baik sayuran pakcoy, selada dan caiaim rata—rata terhitung 40 hari dimana persemaian 7 hari dan dan setelah dipindah ke media ytanm 33 hingga pemanenan.

c. Penanaman

Penanaman sayuran dilakukan dengan cara benih disemai pada tray atau wadah semai. Gunakan benih yang tingkat germinasinya diatas 80%. Media semai yang baik dan umum digunakan adalah rockwool. Rockwool sangat praktis karena memiliki daya serap air yang tinggi dan steril.. Jika bibit telah cukup umur dan tumbuh baik bibit dapat dipindahkan ke media tanam. Perawatan dilakukan pengontrolan setiap hari dimana beberapa hal yang harus dilakukan seperti memberikan nutrisi pada sayuran yang telah ditanam di media tanam. Sirkulasi air pada hidroponik harus baik dan lancar.

c. Perawatan

Perawatan dilakukan pengontrolan setiap hari dimana beberapa hal yang harus dilakukan seperti memberikan nutrisi pada sayuran yang telah ditanam di media tanam. Sirkulasi air pada hidroponik harus baik dan lancar.

d. Pemanenan

Pada pemanenan sayuran baik pakcoy, selada maupun caisim dilakukan ketika sudah berumur 40 hari dengan melihat keadaan tanaman sayuran. Pemanenan dilakukan secara bertahap dengan tetap melihat pemesanan pada pembelian sayuran.

e. Pemasaran

Dalam melakukan pemasaran Sayuran yang diproduksi usaha Hidroponik *Green Corner* Palembang hanya dijual di supermarket dan resto. Pemasaran hasil produksi hidroponik tidak dilakukan secara luas mengingat Hidroponik *Green Corner* Palembang sudah melakukan kerjasama dalam pemasaran salah satunya dengan supermarket dan resto yang ada di Kota Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian bauran pemasaran yang berkaitan dengan pemasaran sayuran di Hidroponik *Green Corner* Palembang. Bauran pemasaran merupakan serangkaian tujuan, kebijakan ataupun aturan yang dapat memberikan arah kepada sasaran dalam pemasaran di Hidroponik *Green Corner* Palembang setelah melakukan pemanenan

sayuran. Terdapat 4P bauran pemasaran yang dilakukan oleh Hidroponik *Green Corner* Palembang yaitu produk, harga, tempat dan promosi. Adapun 4P bauran pemasaran yang dilakukan oleh Hidroponik *Green Corner* Palembang adalah sebagai berikut :

a. Produk (*Product*)

Strategi produk yang dilakukan Hidroponik *Green Corner* Palembang dengan melakukan kegiatan usahatani sayuran yang memenuhi beberapa standar seperti : warna sayuran cerah, tidak ada kerusakan, daun segar, tidak layu, tidak berlubang, tidak berwarna kuning, teksturnya tidak keras, batang tidak rusak, mengandung banyak air, bersih dari kotoran, akar berwarna putih, dan ukurannya harus seragam.

b. Harga (*Price*)

Adapun strategi harga yang dilakukan Hidroponik *Green Corner* Palembang memberikan label harga yang cukup terjangkau. Pada sayuran pakcoy dan caisim dengan harga 25.000/Kg dan sayuran selada dengan harga Rp. 30.000/Kg. Penetapan harga ini dilakukan dengan melihat kondisi pasar terutama pada kompetitor sesama sehingga penetapan harga ini tidak berbeda jauh dengan yang berlaku di pasaran. Jika dilihat dari kompetitor yang ada yaitu usaha yang sama-sama memproduksi sayuran hidroponik di sekitaran Kota Palembang harga sayuran yang ditetapkan Hidroponik *Green Corner* Palembang tergolong lebih murah.

c. Tempat (*Place*)

Tempat merupakan bagian yang penting dari strategi pemasaran. Pemilihan tempat yang tepat akan membantu produk sampai ke konsumen dengan cepat. Dimana tempat usaha Hidroponik *Green Corner* Palembang berada di tengah perkotaan Palembang sehingga dalam memasarkan hasil produksinya tidak menjadi kendala bagi usaha Hidroponik *Green Corner* Palembang. Jika dilihat dari tempat Hidroponik *Green Corner* Palembang sudah sangat strategis. Untuk pemasaran dilakukan pengiriman secara langsung dengan menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor) kepada yang memesan dan kebanyakan yang memesan tersebut adalah supermarket dan pasar modern yang ada di Kota Palembang.

d. Promosi (*Promotion*)

Strategi promosi yang dilakukan Hidroponik *Green Corner* Palembang dalam melakukan promosi produksi sayuran adalah

melalui *word of mouth* atau promosi dari mulut ke mulut dan mempromosikan melalui media sosial yaitu *WhatsApp* (dengan cara melalui status), selain itu juga upaya yang dilakukan oleh Hidroponik *Green Corner* Palembang dalam melakukan promosi dengan mengikuti even – even di mall.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sistem agribisnis usahatani sayuran di Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang. Pada sistem agribisnis yang terdiri dari subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem usahatani dan subsistem pemasaran.

1) Pengadaan Sarana Produksi dan Penyaluran

Pengadaan sarana produksi yang dilakukan oleh usaha Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang adalah dengan melakukan pembelian peralatan di sekitaran Kota Palembang. Satu peralatan yang dilakukan pembelian melalui *online platform*, mengingat penjualan netpot sulit ditemukan di Kota Palembang. Jika dilihat dari produksi peralatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha hidroponik maka semua jenis peralatan sudah ada di Indonesia. Sehingga pelaku usaha hidroponik tidak perlu melakukan pembelian peralatan hingga ke luar negeri. Harga peralatan juga tidak tergolong mahal hal ini berefek pada biaya produksi yang dikeluarkan oleh Hidroponik *Green Corner* Palembang tidak begitu membebani. Namun ada beberapa peralatan yang tidak diproduksi di Indonesia (*Impor*) seperti paralon dengan merk “*Wavin*” dan juga mata bor Holesaw.

Paralon adalah peralatan yang paling dominan dan vital dalam melakukan kegiatan usaha hidroponik, paralon yang digunakan oleh Hidroponik *Green Corner* Palembang adalah merk “*Wavin*”. Paralon dengan merk tersebut diproduksi di negara Belanda dan memiliki kualitas yang baik terbukti paralon tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu panjang. Banyaknya paralon yang diproduksi didalam negeri jika dilihat dari kualitas maka masih kalah dengan paralon dengan “*Wavin*”. Selanjutnya peralatan yang didapatkan dari impor adalah mata bor *Holesaw*. Mata bor dengan merk *Holesaw* merupakan mata bor berkualitas baik sehingga sangat cocok sekali dalam penggunaannya. Terutama dalam penggunaan pada usaha Hidroponik sangat banyak sekali menggunakan mata bor sehingga mata bor termasuk dalam peralatan paling vital.

Selain dari kedua peralatan tersebut diatas semuanya sudah diproduksi di

Indonesia sehingga dalam mendapatkannya pun mudah karena sudah di jual diseluruh wilayah Indonesia salah satunya adalah Kota Palembang. Sebagian peralatan juga dapat dilakukan dengan membeli secara online, hal ini tentunya memudahkan pembeli dalam melakukan pembelian. Pada pengadaan sarana seperti benih pakcoy, caisim dan selada tentunya benih-benih tersebut sudah diproduksi sendiri di Indonesia melalui PT. East West Seed Indonesia. Begitu juga dengan nutrisi dan juga pada listrik.

2) Subsistem Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di usaha Hidroponik *Green Corner* Palembang dapat dilihat cara melakukan sistem usaha hidroponik mulai dari persiapan media tanam, penanaman, perawatan, dan pemanenan berikut :

Pemilihan jenis tanaman dalam sistem hidroponik sangatlah penting karena hal ini dapat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Bibit sayuran yang akan digunakan dalam melakukan budidaya baik pakcoy, caisim maupun selada adalah jenis sayuran yang di produksi oleh hidroponik, karena ketiga sayuran diatas menjadi salah satu sayuran yang banyak diminati masyarakat akan kebutuhan sayuran sehat. Pembelian bibit dilakukan ditempat yang sudah biasa yang terletak di Kota Palembang sendiri. Media tanam yang digunakan untuk usaha hidroponik yaitu seperti rockwool, pipa paralon, holesaw, netpot, trysmai, pompa air dan drum plastik. Bahan-bahan tersebut digunakan sebagai pembuatan media tanam. Tanaman yang di usahakan baik sayuran pakcoy, selada dan caisim rata—rata terhitung 40 hari dimana persemaian 7 hari dan dan setelah dipindah ke media tanam 33 hingga pemanenan.

Penanaman sayuran dilakukan dengan cara benih disemai pada tray atau wadah semai. Gunakan benih yang tingkat germinasinya diatas 80%. Media semai yang baik dan umum digunakan adalah rockwool. Rockwool sangat praktis karena memiliki daya serap air yang tinggi dan steril.. Jika bibit telah cukup umur dan tumbuh baik bibit dapat dipindahkan ke media tanam. Perawatan dilakukan pengontrolan setiap hari dimana beberapa hal yang harus dilakukan seperti memberikan nutrisi pada sayuran yang telah ditanam di media tanam. Sirkulasi air pada hidroponik harus baik dan lancar.

Pemanenan sayuran baik pakcoy, selada maupun caisim dilakukan ketika sudah berumur 40 hari dengan melihat keadaan tanaman sayuran. Pemanenan dilakukan

secara bertahap dengan tetap melihat pemesanan pada pembelian sayuran.

Dalam melakukan pemasaran Sayuran yang diproduksi usaha Hidroponik *Green Corner* Palembang hanya dijual di supermarket dan resto. Pemasaran hasil produksi hidroponik tidak dilakukan secara luas mengingat Hidroponik *Green Corner* Palembang sudah melakukan kerjasama dalam pemasaran salah satunya dengan supermarket dan resto yang ada di Kota Palembang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa usaha Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang berdasarkan klasifikasinya adalah sebagai berikut :

1) Corak dan Sifat Usaha

Dari hasil penelitian corak dan sifat usaha Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang mencerminkan corak dan sifat usaha komersil (mengejar keuntungan) artinya dalam melakukan kegiatan usaha Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang memiliki misi untuk mendapatkan keuntungan dari usahanya, oleh sebab dalam melakukan kegiatan budidaya selalu melakukan perhitungan pada biaya produksi yang dikeluarkan apakah sesuai dengan keuntungan yang akan diperolehnya. dan juga subsistence (memenuhi kebutuhan pangan sendiri) artinya selain dengan mencari keuntungan dari usaha Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang juga dalam melakukan usaha diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

2) Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi usaha sangat penting dilakukan mengingat lokasi menjadi salah satu tempat dalam melakukan produksi usahatani. Jika dilihat dari lokasi yang digunakan oleh usahatani sayuran Hidroponik *Green corner* Palembang tentunya lokasi yang digunakan sangat strategis, mengingat lokasi tersebut dalam lingkungan keramaian dan padat penduduk.

3) Komoditas

Komoditas adalah jenis produksi yang diusahakan oleh suatu usahatani. Pada komoditas yang di usahakan oleh usahatani sayuran Hidroponik *Green Corner* Palembang termasuk kedalam komoditas khusus sayur-sayuran dan Hidroponik *Green Corner* Palembang tidak mengusahakan jenis komoditas lain.

4) Teknologi

Teknologi adalah peralatan yang digunakan dalam suatu usahatani. Pada teknologi yang digunakan oleh usahatani *Green Corner* Palembang termasuk usahatani

yang menggunakan teknologi, hal ini dapat dilihat media tanam yang digunakan oleh usahatani sayuran Hidroponik *Green Coener* Palembang termasuk media yang menggunakan teknologi.

5) Organisasi Usaha

Usaha Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang termasuk kedalam organisasi usaha individu (perorangan). Dimana kegiatan usaha Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang melakukannya sendiri tanpa melibatkan orang lain apalagi lembaga pembiayaan berkaitan masalah biaya maupun tenaga kerja. Untuk itu dalam melakukan usaha Hidroponik tidak ketergantungan dengan usaha lain, karena dengan usaha sendiri Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang merasa lebih leluasa tanpa adanya pengawasan atau aturan.

6) Pola Usaha

Usaha Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang termasuk dalam pola usaha khusus (tidak bercampur dengan jenis usaha lain). Dalam melakukan kegiatan usaha Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang tidak mencampurkan usaha ini dengan jenis usaha lain. Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang hanya memproduksi jenis sayuran seperti pakcoy, caisim dan juga selada.

7) Tipe Usaha

Jika dilihat dari tipe usaha Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang termasuk dalam tipe usahatani sayuran. Artinya usaha Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang hanya mengkhususkan usaha ini pada budidaya sayuran saja.

3) Subsistem Pemasaran

Pada sistem pemasaran dilakukan oleh Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang setelah pemanenan sayuran. Pemasaran yang dilakukan hidroponik grand corner Kota Palembang yang memiliki 3 varietas produksi sayuran pakcoy, caisim dan selada. Setelah dilakukan pemanenan sayuran kemudian dilakukan pengemasan sayuran. Pengemasan sayuran juga dilakukan dengan hati-hati karena pada kemasan tersebut harus terlihat baik serta bersih dari kotoran sehingga menghasilkan sayuran berkualitas. Dalam melakukan pemasaran sayuran yang di produksi oleh Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang, ada beberapa tempat pemasaran seperti supermarket dan mall yang ada di Kota Palembang. Teknis dalam pemasaran biasanya sayuran diantarkan langsung ke tempat pemesanan dan juga pembayaran

dilakukan penagihan setelah sayuran diantar 2-3 hari. Selain dari supaermarkaet dan mall, penjualan juga diakukan di sekitaran usaha Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang. Penjualan dilingkungan usaha biasanya pelanggan datang langsung ketempat usaha untuk melakukan pembelian sayuran baik pakcoy, caisim maupun selada.

Tingkat Keuntungan Dari Usahatani Sayuran Hidroponik Green Corner Kota Palembang

Berdasarkan hasil penelitian tingkat keuntungan usahatani sayuran di Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang dengan mengetahui produksi sayuran, harga jual sayuran, penerimaan dan pendapatan yang dianalis menggunakan rumus pendapatan maka tingkat keuntungan pada usahatani sayuran pakcoy, Caisim, dan Selada dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Keuntungan usahatani sayuran di Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang.

No	Uraian	Pakcoy	Caisim	Selada
1	Produksi (Kg/Bln)	120	27	135
2	Harga Jual (Rp/Kg)	25.000	25.000	30.000
3	Penerimaan (Rp/Bln)	3.000.000	675.000	4.050.000
4	Biaya Produksi (Rp/Bln)	941.477	553.832	836.477
5	Pendapatan (Rp/Bln)	2.058.523	121.168	3.213.523
6	Tingkat keuntungan	3,1	1,3	4,7
Rata-rata tingkat keuntungan		3,2		

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2024

Tabel 1 diketahui tingkat keuntungan usahatani sayuran di Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang yang terdiri dari 3 varietas sayuran Pakcoy, Caisim, dan Selada. Tngkat keuntungan pada usahatani sayuran pakcoy adalah 3.1 artinya usahatani hidroponik sayuran pakcoy menguntungkan, sayuran caisim 1.3 artinya usahatani hidroponik sayuran caisim menguntungkan dan sayuran selada 4.7 artinya usahatani hidroponik sayuran selada menguntungkan. Rata-rata tingkat keuntungan sebsar 3,2. Artinya usaha layak untuk lanjutan.

Tingkat keuntungan pada usahatni sayuran Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang yang terdiri dari 3 varietas sayuran pacoy, caisim dan selada. Tingkat keuntungan pada sayuran pakcoy adalah 3.1 hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio >1 ini berarti usahatani sayuran pakcoy di Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang

tersebut menguntungkan karena penerimaan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Tingkat keuntungan pada sayuran caisim adalah 1.3 tingkat keuntungan yang didapatkan pada usahatani sayuran caisim 1.3 hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio >1 ini berarti usahatani sayuran pakcoy di *Green Corner* Palembang tersebut menguntungkan karena penerimaan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Pada tingkat keuntungan sayuran selada adalah 4,7 hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio >1 ini berarti usahatani sayuran selada di Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang tersebut menguntungkan karena penerimaan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan serta tingkat keuntungan pada sayuran selada adalah 4.7 hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio >1 ini berarti usahatani sayuran selada di Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang tersebut menguntungkan karena penerimaan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Sedangkan tingkat keuntungan dari 3 varietas sayuran yang diusahakan oleh hidroponik *green corner* Kota Palembang adalah 3.2. Hal ini berarti usahatani sayuran di Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Hal ini sejalan denagn penelitian yang dialkauan Nursida (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keuntungan berdasarkan nilai R/C ratio sebesar 3.0 yang berarti bahwa usaha tani sayuran sistem hidroponik ini menguntungkan dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Sistem agribisnis usahatani sayuran di Hidroponik *Green Corner* Kota Palembang adalah dengan melakukan beberapa rangkaian seperti 1) subsistem pengadaan sarana produksi dengan melakukan pembelian peralatan di Kota Palembang dan juga memalui media online, 2) subsistem usahatani dengan melakukan persiapan media tanam, penyemaian bibit sayuran, penaman sayuran dan perawatan. 3) subsistem pemasaran dengan melakukan pemasaran dengan menggunakan bauran pemsaran 4P (Product, Price, Plase, dan Promotion).
2. Tingkat keuntungan pada usahatni sayuran hidroponik *Green Corner* Kota Palembang adalah 3.2, Hal ini menunjukan usahatani sayuran di hidroponik *Green Corner* Kota Palembang menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. Marqin dan Iwan. 2017. The relationship of Economic Growth with Human Development and Electricity Consumption in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*.
- Dinas Pertanian dan Holtikultura Kota Palembang, 2023. *Statistika Holtikultura*.
- Indriasti, 2013. Analisis Usaha Sayuran Hidroponik Pada PT Kebun Sayur Segar Kabupaten Bogor.
- Karyana. 2020. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Telajakan Dengan Budidaya Tanaman Pangan Untuk Kebutuhan Rumah Tangga
- Nana, F., Kune, S. J., dan Hutapea, A. N. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Selada Air di Desa Popnam, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara. doi.org/10.32938/ag.v3i1.2
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Nursida, 2022. Analisis Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usahatani Sayuran Hidroponik di Kecamatan Sangatta Utara Kutai Timur
- Samadi, 2014. *Rahasia Budidaya Wortel Sistem Organik*. Pustaka Mina: Depok
- Sudaryanto, Purnama, 2011. *Taksonomi dari tanaman sayuran pakcoy*
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soeharjo A, Patong D. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. IPB, Bogor
- Sukirno, S. 2017 *Pengantar bisnis*. Prenada Media,.
- Tika dan Moh Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksana, 2010. *Ilmu Pangan*. Press Jakarta
- Zulkarnain, 2013. *Budidaya Sayuran Tropis*. Jakarta: Bumi Aksara.